



Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Harga Diri Remaja di SMP'N 2 Langowan

Poli Jeremia Sefanya^{1*}, Bidjuni Hendro Joli², Simak Valen Fridolin³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

^{2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: polijeremia@gmail.com

Abstrak

Latar belakang *Bullying* merupakan perilaku agresif berupa penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok kepada orang lain, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan fisik, psikologis dan sosial secara berulang, yang sering terjadi di sekolah. **Tujuan** : Untuk menganalisis Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri remaja Di SMP Negeri 2 Langowan **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan survey analitik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel. Dengan desain penelitian cross sectional dan menggunakan kuesioner perilaku *bullying* dan harga diri. Sampel penelitian terdiri dari 145 siswa remaja yang diperoleh dengan menggunakan teknik random melalui metode undian. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). **Hasil** Berdasarkan hasil penelitian hubungan perilaku *bullying* dengan harga diri menunjukkan bahwa yakni nilai p value=0,222. **Pembahasan** pada penelitian yaitu mengenai hubungan antara hubungan perilaku *bullying* dengan harga diri remaja di SMP N 2 Langowan. **Kesimpulan** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan harga diri remaja di SMP N 2 Langowan.

Kata kunci: Harga Diri Remaja; *Bullying*; Sekolah.

Abstract

Background *bullying* is behavior aggressive form abuse power exercised by a person / group to others, so could resulted damage physical , psychological and social in a manner repeated , which is often happened at school. **Objective** For analyze Connection Behavior *bullying* With Self Respect teenagers at Middle School 2 Langowan. **Method** Study this is study quantitative using a purposeful analytical survey for analyze connection Among two variable . With design cross sectional research and use questionnaire *bullying* behavior and prices self. Sample study consists of 145 teenage students with use random technique through method lottery . Univariate analysis use distribution frequency and analysis bivariate using the chi square test with level 95% significance ($\alpha=0.05$). **Result** Based on results study connection behavior *bullying* with price self show that ie score p -value = 0.222. **Discussion** The discussion on the research is about the relationship between the relationship between *bullying* behavior and adolescent self-esteem at SMP N 2 Langowan. **Conclusion** Based on results research that has conducted that there is no connection significant between behavior *bullying* with Adolescent Self-Esteem at Middle School 2 Langowan.

Keywords: Adolescent Self-Esteem; *Bullying*; School.

Pendahuluan

Bullying merupakan perilaku agresif berupa penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok kepada orang lain, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan fisik, psikologis dan sosial secara berulang, yang sering terjadi di sekolah (WHO, 2018). *Bullying* juga merupakan perilaku ofensif yang terjadi pada remaja yang dilakukan secara sengaja menyebabkan ketidakseimbangan kekuasaan, sehingga membuat orang merasa frustrasi, trauma, dan tidak berdaya. (Control Disease Center, 2014; Endriani 2018).

Pada tahun 2016 *World Health Organization* (WHO) menunjukkan rata-rata 50% atau kurang lebih 1 milyar anak di dunia berusia 2-17 tahun mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional, serta penelantaran, dan terdapat 1 dari 4 orang dewasa melaporkan pernah mengalami kekerasan saat usia remaja. Laporan UNICEF pada tahun 2015 bahwa anak yang mendapat kekerasan secara fisik sejumlah 40%, 26 % pernah mendapat hukuman fisik dirumah, dan 50% mendapat perilaku *bullying* disekolah (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Devita (2019) bahwa sebanyak 53% anak sekolah dan remaja di Pekanbaru pernah mengalami kejadian *bullying* dengan perlakuan *bullying* fisik sebanyak 52,8%, *bullying* verbal 51,8%, dan mengalami *bullying* psikologis/ mental 62,3%.

Bullying di lingkungan sekolah, biasanya tidak terpantau oleh guru maupun orang dewasa lainnya. Fakta dilapangan, kebanyakan para remaja korban *bullying* enggan untuk mengatakan apa yang dialaminya kepada orang lain, termasuk guru. Studi tentang intervensi menunjukkan bahwa tingkat *bullying* dapat dikurangi, namun tidak bisa dihilangkan dari sekolah. Hal tersebut dikarenakan perilaku *bullying* bermula dari pengasuhan (Monks & O'Toole, 2021). Karakteristik usia remaja umumnya belum terlalu pandai untuk mengontrol emosi mereka, usia 12-15 tahun adalah usia dimana mereka pasti belum mempunyai kematangan mental, masih labil, dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan pastinya mereka pasti ingin mencoba sesuatu hal yang belum pernah mereka lakukan. sehingga banyak juga siswa yang menjadi pelaku dan korban *bullying* tersebut. Remaja dengan perilaku *bullying* umumnya terjadi di dunia pendidikan atau disekolah akan tetapi dapat juga terjadi dilingkungan masyarakat, di rumah, maupun komunitas virtual. Dampak *bullying* yang dialami korban berupa timbulnya masalah fisik dan psikologis yang berkelanjutan. *Bullying* jelas berdampak buruk pada remaja, dan oleh karenanya penanganan terhadap korban *bullying* dianggap sangat penting dan perlu dilakukan oleh banyak pihak yang peduli pada isu ini, termasuk para profesional di bidang kesehatan mental dan bisa berdampak juga pada harga diri remaja tersebut (Wolke & Lereya, 2015).

Seseorang yang memiliki harga diri yang positif memiliki penerimaan diri dan penghormatan diri yang cukup (Vintyana, 2015). Remaja yang mengalami korban *bullying* cenderung memiliki harga diri yang negatif, hal ini bisa mengakibatkan korban yang mengalami *bullying* cenderung bersikap tidak menyukai dan tidak menerima keadaan dirinya sehingga rasa percaya diri, dan harga diri korban tersebut akan berkurang serta dapat menghambat interaksi sosial (Rilla, 2018).

Berdasarkan survei data awal yang dilakukan oleh peneliti di sebuah sekolah yang berada di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa pada hari Senin 28 Maret 2022 dengan cara bertanya kepada salah satu guru BK (Bimbingan Konseling) yang berada di SMP N 2 Langowan, menurut guru BK (bimbingan konseling) terdapat 80 kasus *bullying* yang terjadi dari jumlah siswa keseluruhan 227 dan ditangani oleh guru BK (Bimbingan Konseling) yang ada di SMP N 2 Langowan, dan *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut beragam yaitu, dari 80 kasus tersebut sudah termasuk *bullying* secara verbal, fisik, psikis, dan *bullying* lewat media social, Dan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah *bullying* verbal yaitu sepertimengejek sesama teman.

Berdasarkan fenomena di atas dan beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan perilaku *bullying* dengan harga diri remaja di SMP N 2 Langowan Kabupaten Minahasa". Penelitian ini penting dilakukan agar bisa mengetahui hubungan yang terjadi antara *bullying* harga diri pada remaja yang menjadi pelaku dan korban, juga untuk menambah pengetahuan bagi pihak sekolah, orang tua, petugas kesehatan, dan juga mahasiswa keperawatan agar dapat memberikan penanganan secara dini yang lebih spesifik pada remaja yang mengalami perlakuan *bullying*.

Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* dengan harga diri remaja di SMP N 2 Langowan.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dimana desain penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen (Perilaku *bullying*) dengan variabel dependen (Harga diri) secara bersamaan di waktu yang sama (Nursalam, 2017). Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk perilaku *bullying* menggunakan kuesioner yang sudah pernah digunakan oleh Yoga Pratama (2016) dan kuesioner ini juga di ambil dari skripsi penelitiannya yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Remaja Di SMP N 4 Gamping Sleman 2016 dan sudah di uji validitas dan realibilitas dengan nilai r tabel 0,444. Untuk harga diri menggunakan kuesioner yang sudah pernah digunakan oleh Rasiman (2013) dan kuesioner ini juga di ambil dari skripsi penelitiannya yang berjudul Tingkat Harga Diri Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Kelas IV Dan V SD Negeri I Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga 2013 dan sudah di uji validitas dan realibilitas dengan nilai r tabel 0,279.

Hasil

Tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur yang terbanyak adalah umur 14 tahun berjumlah 54 responden (37.2%) dan yang terendah adalah umur 12 tahun berjumlah 42 orang (29.0%). Kemudian berdasarkan karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan berjumlah 78 responden (53.8%) dan yang terendah adalah laki-laki berjumlah 67 responden (46.2%).

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa perilaku *bullying* menurut responden terbanyak adalah tinggi berjumlah 88 responden (60.7%). Kemudian pada harga diri menurut responden terbanyak adalah rendah berjumlah 93 responden (64.1%).

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 88 responden yang menyatakan perilaku *bullying* pada kategori tinggi sebanyak 35 responden (67.3%) memilih harga diri yang tinggi dan pada perilaku *bullying* kategori tinggi sebanyak 53 responden (57.0%) memilih harga diri yang rendah, sedangkan dari 57 responden yang menyatakan perilaku *bullying* pada kategori rendah sebanyak 17 responden (32.7%) memilih harga diri yang tinggi dan pada perilaku *bullying* rendah sebanyak 40 responden (43.0%) memilih harga diri yang rendah.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,222 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan harga diri remaja di SMP N 2 Langowan Kabupaten Minahasa. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai Odd Ratio (OR) = 1.554.4 menunjukkan bahwa responden dengan perilaku *bullying* yang tinggi mempunyai peluang sebanyak 1.5 kali memiliki harga diri yang tinggi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	Presentase (%)
Umur		
12 tahun	42	29.0%
13 tahun	49	33.8%
14 tahun	54	37.2%
Total	145	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	67	46.2%
Perempuan	78	53.8%
Total	145	100%

(Sumber: Data Primer Oktober 2022)

Tabel II Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* Dan Harga Diri

Perilaku <i>Bullying</i>	F	Presentase (%)
Tinggi	88	60.7%
Rendah	57	39.3%
Harga Diri		
Tinggi	52	35.9%
Rendah	93	64.1%
Total	145	100%

(Sumber: Data Primer Oktober 2022)

Tabel III Analisis Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri Remaja Di SMPN 2 Langowan Kabupaten Minahasa

No.	Perilaku <i>Bullying</i>	Harqa Diri		Total	%	p value
		Tinggi	Rendah			
		f	%	f	%	
1	Tinggi	35	67,3	53	57,0	0,222
2	Rendah	17	32,7	40	43,0	
	Total	52	100	93	100	

(Sumber: Data Primer Oktober 2022)

Pembahasan

Perilaku *Bullying* Yang Dilakukan Remaja Di SMP N 2 Langowan Kabupaten Minahasa

Perilaku *bullying* merupakan suatu bentuk perilaku bersifat negatif yang dilakukan secara berulang kali, dalam keadaan sadar dan sengaja dengan maksud dan tujuan untuk dapat menyakiti orang lain baik itu dalam bentuk menyakiti secara fisik, maupun secara emosional yang dilakukan secara perorangan ataupun berkelompok (Janitra & Prasanti 2017). Adapun karakteristik usia responden menunjukkan bahwa usia 14 tahun yang paling banyak. Dimana usia tersebut termasuk yang paling senior di sekolah sehingga membuat siswa yang berusia 14 tahun menganggap dirinya yang paling berkuasa di sekolah dan sering menindas adik kelas mereka, oleh karena itu perilaku *bullying* yang ada di SMP N 2 Langowan masih cukup tinggi dan masih sulit untuk di hilangkan apa lagi perilaku *bullying* secara verbal yang sudah di anggap hal yang biasa terjadi oleh siswa remaja yang ada di SMP N 2 Langowan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fithria (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* di SMP N 3 Meureudu menunjukkan bahwa dari 94 responden siswa/siswi yang berperilaku *bullying* tinggi sebanyak 58,5% dan yang rendah 41,5% (Fithria,2016).

Harga Diri Remaja Di SMP N 2 Langowan Kabupaten Minahasa

Harga diri memiliki peranan dalam bersikap dan bertingkah laku, cara pandang dirinya akan selaras dengan perilakunya, sehingga semakin positif harga diri semakin tinggi perilaku prososial remaja dan sebaliknya semakin negatif harga dirinya maka semakin rendah perilaku prososialnya (Amri, 2019).

Hasil yang didapat bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak mempunyai harga diri yang rendah, hal ini dikaitkan dengan beberapa responden yang menjawab bahwa diri mereka yang secara keseluruhan cenderung merasa dirinya orang yang gagal dan kadang-kadang merasa dirinya tidak bermanfaat.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Rusmawati (2018) adanya hubungan negatif dan signifikan antara konsep diri dengan intensi *bullying* ($r_{xy} = -0,390$; $p=0,000$). Semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi siswa akan semakin tinggi melakukan *bullying* dan sebaliknya. Konsep diri dalam penelitian memberikan sumbangan efektif sebesar 15,2% terhadap intensi *bullying*, 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak bisa diungkapkan dalam penelitian ini.

Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Harga Diri Remaja Di SMP N 2 Langowan Kabupaten Minahasa

Hasil yang di dapati oleh peneliti bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan harga diri remaja di SMP N 2 Langowan Kabupaten Minahasa. karena dilihat dari hasil jawaban responden pada kuesioner harga diri yang menjawab bahwa diri mereka masih memiliki sikap positif dan masih dapat melakukan banyak hal sebaik kebanyakan orang lain meskipun diri mereka pernah melakukan perilaku *bullying* atau menjadi korban perilaku *bullying*, dari jawaban responden tersebut yang harga diri dalam kategori tinggi masih sebanyak 52 (35.9%), sehingga dari hasil jawaban responden tersebut yang masih menyatakan harga dirinya tinggi bisa menjadi faktor penyebab tidak adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan harga diri remaja yang ada di SMP N2 Langowan Kabupaten Minahasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Erniati (2017) dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta” dengan sampel berjumlah sebanyak 97 orang siswa, Menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = xy 0.035$ dan p (value) = $0,725 > 0,05$.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnaningtyas dan Achmad (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying* siswa SMK Negeri 10 Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan angka korelasi $-0,450$ dan tingkat signifikan $p = 0,000$. Selain itu, sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ceilindri dan Meita (2016), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan konformitas dengan perilaku *bullying* dengan p - value $0,000$. Apabila harga diri rendah maka konformitas cenderung tinggi dan akan memunculkan perilaku *bullying*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Langowan Kabupaten Minahasa tentang hubungan perilaku *bullying* dengan harga diri remaja dengan 145 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat perilaku *bullying* yang dilakukan siswa remaja di SMP N 2 Langowan Kabupaten Minahasa terbanyak pada kategori tinggi.
2. Tingkat harga diri yang terdapat pada siswa remaja di SMP N 2 Langowan Kabupaten Minahasa terbanyak pada kategori rendah.
3. Tidak terdapat adanya hubungan antara perilaku *bullying* dengan harga diri remaja di SMP N 2 Langowan Kabupaten Minahasa.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji *chi square* yang mempunyai beberapa kelemahan dan keterbatasan. Penelitian ini tidak digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi dengan berjalannya waktu karena pengamatan subjek studi hanya dilakukan satu kali saat penelitian dan teknik analisisnya masih sederhana. Jumlah sampel yang masih kurang karena sampel yang didapatkan hanya 145 sampel. Pertanyaan yang cukup banyak pada kuesioner perilaku *bullying* mungkin membuat responden sulit memahami dengan cermat setiap pertanyaan dan mengisinya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, apalagi pada responden yang masih remaja. Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan variabel lain agar bisa

mendapatkan hasil yang signifikan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa oleh pertolongan-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak bisa peneliti tuliskan secara satu per satu.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

- Aditya, V., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi. Bullying pada Siswa SMA N 1 Purbalingga. *Empati*, 7(3), 252-258. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/21858/20142>
- Control Disease Center L National Center for Injury prevention (2014). *Bullying suicide*. Diakses pada tanggal 11 Maret 2020 dari <http://www.cdc.gov/violenceprevention/pdf/bullying-suicide-translation-finala.pdf>.
- Devita, Y. (2019). *The Effect Of Health Education On Bullying Knowledge Among Primary School Student*. Jurnal Proteksi Kesehatan, 8(2), 28-34. Diakses pada tanggal 11 Januari 2020 dari <http://jurnal.pkr.ac.id/index.php/PK/article/view/161>.
- Erniati, Wahyu. 2017. *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Bullying pada Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta*. Ilmu Keperawatan. Fakultas Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta.
- Fithria. (2016) Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying. *Idea NursingJurnal*. ISSN : 2087-2879.
- Janitra, P. A., & Prasanti, D. (2017). *Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak*. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 23-33. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v6i1.1878>. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *INFODATIN Kekerasan terhadap Anak dan Remaja*.
- Monks, C. P., & O'Toole, S. (2021). *Bullying in Preschool and Infant School*. In *The Wiley Blackwell Handbook of Bullying* (pp.2—19).Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118482650.ch35>.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba medika. Purnaningtyas, L.B, dan Achmad Mujab Masykur. (2015). *Konsep Diri dan Kecenderungan Bullying Pada Siswa SMK Semarang*. *Jurnal Empati*. Vol. 4 (4), 186- 190.
- Rilla, E. V. (2018). Hubungan Bullying dengan Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 5 Garut Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(2), 66–74. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i2.70>.
- Vintyana, A. (2015). *Hubungan Antara Harga Diri dengan dan Kecenderungan Berperilaku Bullying pada Siswa SMP Kristen Magelang*. zZ <http://repository.uksw.edu>. Diakses pada tanggal 5 April 2017.
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). *Long - term effects of bullying*. *Archives of Disease in Childhood*, 100(9), 879–885. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306667>.
- Zainab, H. (2017). *Perilaku Bullying Pada Remaja Ditinjau Dari Self Esteem Dan Jenis Kelamin*. *Jurnal Empati*, vol.4, no. 4, hh. 55.